

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir dari pembahasan ini, penulis mengambil sebuah konklusi yang diperoleh berdasarkan analisis yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi ini. Penulis juga memberikan saran-saran yang dirasa relevan dan perlu, dengan harapan dapat menjadi sebuah kontribusi pikiran yang berharga bagi dunia pendidikan pesantren dan masyarakat.

1. Pesantren ternyata menawarkan materi pendidikan yang sangat varian.

Ada pesantren yang menekankan ilmu alat, ilmu fiqh, tasawuf, ilmu Al-Qur'an dan lain-lain. Penekanan pada pada materi tertentu ini didasarkan pada keahlian kyainya, dan kebebasan kyai untuk menawarkan pola-pola pendidikan sesuai dengan selernya. Bahkan variasi pesantren itu tidak hanya menyangkut penekanan materi pendidikannya, tetapi juga menyangkut kepemilikan lembaga, pola kepemimpinan, sikap terhadap modernisasi, sikap terhadap modernisasi, sikap terhadap ilmu-ilmu umum hingga keterlibatan dalam perpolitikan nasional. Sehubungan dengan beragamnya variasi tersebut, pesantren tidak bisa digeneralisasikan.

2. Model-model pendidikan pesantren menurut Prof. Dr. Mujamil Qomar.,

M.Ag, antara lain: a) Dari segi rangkaian kurikulumnya ada pesantren modern, pesantren *tahassus*, dan pesantren campuran; b) Dari segi kemajuan berdasarkan muatan kurikulumnya ada pesantren paling

sederhana, pesantren sedang, dan pesantren paling maju; c) Dari segi jumlah santri dan pengaruhnya ada pesantren kecil, pesantren menengah, dan pesantren besar; d) Dari spesifikasi keilmuan ada pesantren alat, pesantren *fiqh*, pesantren *qira'ah* dan pesantren tasawuf; e) Dari segi jenis santri dan pengarnya ada pesantren khusus untuk anak-anak balita, pesantren khusus orang tua, dan pesantren mahasiswa; f) Dari segi kecenderungan pada organisasi sosial keagamaan ada pesantren NU, pesantren Muhammadiyah, pesantren Persis, pesantren Netral dan sebagainya; g) Dari segi sistem pendidikan yang dikembangkan ada tiga macam yaitu: memiliki santri yang belajar dan tinggal bersama kiai, kurikulum bergantung kiai dan pengajaran secara individual, memiliki madrasah, kurikulum, pengajaran bersifat aplikasi, kiai memberikan pelajaran secara umum pada waktu tertentu dan santri bertempat tinggal di asrama; h) dari unsur-unsur pesantren; i) dari segi kelembagaan yang dikaitkan dengan sistem pengajarannya menjadi lima kategori, yaitu pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal, pesantren yang menyelenggarakan madrasah diniyah, pesantren yang hanya menjadi majelis taklim, pesantren yang dijadikan asrama pelajar dan mahasiswa; j) dari segi keterbukaannya terhadap perubahan-perubahan yang terjadi ada pesantren *salafi* dan *khalafi*.

3. Dalam pengembangan selanjutnya penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren dewasa ini dapat digolongkan menjadi dua hal yaitu: a) Pembudayaan organisasi secara rapi,

pesantren merupakan suatu organisasi karena terdapat sekumpulan orang yang memiliki tujuan tertentu, tetapi dari segi fungsinya belum dapat disebut organisasi yang baik yaitu dengan mengikuti dan menerapkan kaidah-kaidah organisasi mulai dari yang bersifat mendasar; b) Penguatan kepemimpinan kolektif pesantren mempunyai kepemimpinan dalam bahasa penelitian tergolong variabel penyebab bila dikaitkan dengan pesantren kepemimpinan menempati posisi sebagai penentu dalam mewarnai kehidupan pesantren.

Dalam sektor pendidikan Pesantren, berdasarkan pertumbuhan pesantren yang sangat signifikan tersebut dan berbagai variasi yang ditawarkannya, merupakan realitas yang menantang pengembangan lebih lanjut tentang sistem pendidikannya agar menjadi lembaga pendidikan Islam yang potensial membangun sumber daya manusia Indonesia, pesantren dikenal memiliki ketahanan yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman.

B. Saran

Demi untuk kemaslahatan bersama dan senantiasa meningkatkan pondok pesantren dalam berbagai dimensi, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Selain kepentingan akhirat, pondok pesantren juga harus tidak melupakan duniawi, selain membekali akhlak, pondok pesantren harus mampu memberikan wawasan, ketrampilan dan keahlian pada santri di era modern ini.

2. Pondok pesantren haruslah membekali kelemahannya dengan menerapkan manajemen pendidikan yang berbasis masyarakat.
3. Pondok pesantren harus bias menghadapi derasnya arus zaman yang semakin global dengan tetap memegang teguh aqidah dan syari'at Islam.

C. Penutup

Puji syukur, Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat dan nikmat-Nya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang sudah membantu dengan keikhlasan untuk sempurnanya tugas akhir ini. Penulis hanya bisa mendoakan amal baiknya tersebut mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.